

**Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di SMA 4 Pab Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Medan**

**Neliwati<sup>1</sup>, Adinda Julia Putri<sup>2</sup>, Evy Juliani Siregar<sup>3</sup>, Maisa muti salsa bila hsb<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

neliwati@uinsu.ac.id, putriadindajulia1@gmail.com, evyjuliani01@gmail.com,

maiasalsahasibuan@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aims to find out and describe the role of the principal in improving education quality management at SMA 4 PAB Sampali. The research method used in this research is descriptive qualitative research using observation techniques and also interviews with the principal of the research location. The results obtained explain that the school principal has not been able to carry out his role as a school principal well. The efforts made include planning, implementation and evaluation and various important roles in terms of leadership, as well as good management of teachers, students, infrastructure and other school supporters. Apart from that, the principal is also responsible for personal management, understanding the school as an organizational system, and building human resources through personal management. This research emphasizes the important role of school principals in improving the quality of education through various aspects of leadership and management.*

**Keywords:** *role, school principal, quality of education*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di SMA 4 PAB Sampali. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi dan juga wawancara terhadap kepala sekolah tempat penelitian. Hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa kepala sekolah belum mampu untuk menjalankan peran nya sebagai kepala sekolah dengan baik. Upaya yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dan berbagai peran penting dalam hal kepemimpinan, juga pengelolaan baik terhadap guru, siswa, sarana prasarana dan juga pendukung sekolah lainnya. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas manajemen personal, memahami sekolah sebagai suatu sistem organisasi, dan membangun sumber daya manusia melalui manajemen personal. Penelitian ini menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai aspek kepemimpinan dan manajemen.

**Kata kunci:** Peran, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan orang yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya terbatas pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud<sup>1</sup>.

Keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu Kepala dan Sekolah. Kata Kepala mempunyai arti ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan Sekolah dapat diartikan sebagai sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi serta siswa menerima pelajaran. Kata memimpin dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah itu tidak lepas dari peran kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin di sekolah tersebut. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah itu merupakan kinerja kepala sekolah. Dengan demikian kinerja kepala sekolah dapat dilihat apakah visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditentukan sebelumnya sudah tercapai. Jika, sudah tercapai, dapat dikatakan bahwa kinerja kepala sekolah itu baik.<sup>3</sup>

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor partisipasi masyarakat sekolah dan dukungan dari berbagai pihak. Keterlibatan guru dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkup sekolah akan sangat membantu meringankan tugas kepala sekolah, namun pada kenyataannya kualitas guru masih rendah sehingga belum tentu mampu melaksanakan tugas yang dilimpahkan oleh kepala sekolah. Selain itu partisipasi masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah juga masih kurang. Hal inilah yang membuat kepala sekolah harus melaksanakan tugas-tugasnya secara mandiri. Faktor lain yang dibutuhkan

---

<sup>1</sup> Sutikno, 2021. *Manajemen Mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan*, Pekanbaru: STAB Maitereuwawira, hlm,167

<sup>2</sup> Wahjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm:114

<sup>3</sup> Ibid, hal 272

kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya adalah dukungan dari pemerintah, baik berupa pembinaan maupun dukungan materi, namun pada kenyataannya lebih banyak dukungan pemerintah yang difokuskan kepada guru dibandingkan kepada kepala sekolah, padahal kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan sekolah. Minimnya dukungan pemerintah inilah yang menyebabkan tugas kepala sekolah menjadi semakin berat.

Sedangkan Mutu menurut bahasa mutu berarti kualitas tingkat, derajat, kadar. Sebagai suatu konsep, mutu seringkali ditafsirkan dengan beragam definisi, bergantung kepada pihak dan sudut pandang mana konsep itu di persepsikan.<sup>4</sup>

Mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendaya gunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Pendapat diatas menekankan bahwa suatu lembaga pendidikan harus efektif dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan agar hasil yang diinginkan dapat dicapai, dan dapat dikatakan lembaga pendidikan tersebut memiliki mutu yang baik.

Menurut Abdul Hadis. Bahwa yang dimaksud dengan mutu adalah penilaian subyektif dari pada "Customer". Penilaian ditentukan oleh persepsi "Customer" terhadap produk dan jasa. Mutu jasa pendidikan bersifat relatif (sesuai dengan kebutuhan pelanggan), dan bukan bersifat absolute. Dengan kata lain, mutu jasa pendidikan akan baik dan memuaskan jika sesuai atau melebihi dengan kebutuhan para pelanggan yang bersangkutan. Dalam konteks pendidikan yang dimaksud dengan pelanggan atau klien (clien) dibagi menjadi dua, yakni pelanggan internal dan pelanggan eksternal.<sup>5</sup>

Dengan demikian berdasarkan observasi awal dan wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan data bahwa di SMA 4 PAB sampali terdapat mutu pendidikan yang kurang baik. Peneliti menyatakan hal tersebut dikarenakan, pada saat proses pembelajaran berlangsung Tenaga Pendidik belum mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif bagi siswa di SMA 4 PAB Sampali. Pelajaran yang diberiksn oleh guru di dalam kelas hanya sebatas materi berbentuk teori tanpa adanya praktek untuk lebih mengasah pengetahuan dan nilai kreatif siswa. Pemberian materi seperti itu lah yang menyebabkan pembelajaran di dalam kelas cenderung monoton dan membosankan bagi siswa di SMA 4 PAB sampali. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul penelitian mengenai "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen mutu di SMA 4 PAB sampali " agar dapat mengetahui sudah seberapa jauh kenerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMA 4 PAB sampali. Serta kegiatan apa saja yang telah di lakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu

---

<sup>4</sup> Sutikno, Yadi. *Manajemen Mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan*. (Pekanbaru: STAB Maitreyawira, 2021) hlm. 167

<sup>5</sup> Abdul Hadis. *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2010), hal 15

pendidikan peserta didik mau pun tenaga pendidik di SMA 4 PAB sampali. Hingga pelaksanaan evaluasi seperti apa yang telah di lakukan olah kepala sekolah dalam upaya untuk peningkatan mutu pendidikan peserta didik maupun tenaga pendidik di dalam sekolah SMA 4 PAB sampali.

## TINJAUAN LITERATUR

### A. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan orang yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya terbatas pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud<sup>6</sup>.

Keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu Kepala dan Sekolah. Kata Kepala mempunyai arti ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan Sekolah dapat diartikan sebagai sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi serta siswa menerima pelajaran. Kata memimpin dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

### B. Kinerja kepala sekolah

Kinerja kepala sekolah merupakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki dalam menyelesaikan suatu pekerjaan disekolah yang dipimpinya. Kinerja merupakan hasil kerja suatu organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan strategik, beberapa ilmuan mendefinisikan kinerja sebagai outcome hasil kerja keras organisasi dalam mewujudkan tujuan strategik yang ditetapkan organisasi, kepuasan pelanggan serta kontribusinya terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.<sup>8</sup> Oleh karena itu, kinerja merupakan bentuk

---

<sup>6</sup> Sutikno, 2021. *Manajemen Mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan*, Pekanbaru: STAB Maitereuwira, hlm,167

<sup>7</sup> Wahjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm:114

<sup>8</sup> Kusnadi, *Masalah Kerjasama, Konflik dan Kinerja*, (Malang: Tarod, 2001) hal. 267

bangunan yang multi dimensional, sehingga cara mengukurnya sangat bervariasi tergantung kepada banyak faktor. Ada lima faktor dalam penilaian kinerja yang populer yaitu:

- 1) Kualitas pekerjaan, meliputi: akurasi, ketelitian, penampilan dan penerimaan keluaran.
- 2) Kualitas pekerjaan, meliputi: volume keluaran dan kontribusi.
- 3) Supervisi yang dibutuhkan, meliputi: saran, arahan, dan perbaikan.
- 4) Kehadiran, meliputi: regulasi, dapat dipercaya/ diandalkan dan ketepatan waktu.
- 5) Konservasi, meliputi: pencegahan pemborosan, kerusakan dan pemeliharaan peralatan.

Kepala sekolah sebagai motivator pendorong harus mampu memotivasi atau mendorong para guru dan staf yang lainnya untuk bekerja lebih baik lagi. Motivasi atau dorongan ini sangat penting untuk meningkatkan gairah kerja para guru dan staf yang lainnya, sehingga tujuan sekolah akan tercapai dengan baik.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah itu tidak lepas dari peran kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin di sekolah tersebut. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah itu merupakan kinerja kepala sekolah. Dengan demikian kinerja kepala sekolah dapat dilihat apakah visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditentukan sebelumnya sudah tercapai. Jika, sudah tercapai, dapat dikatakan bahwa kinerja kepala sekolah itu baik.<sup>9</sup>

Kinerja kepala sekolah/madrasah yaitu prestasi kerja atau hasil kerja yang dicapai oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya. Kinerja kepala sekolah dikatakan baik, jika target atau tujuan sekolah dapat dicapai. Semua ini didukung oleh kompetensi, sikap, motivasi dari warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, para guru, pegawai tata usaha, para siswa, dan komite sekolah. Semua bekerja dengan ketentuan yang berlaku, sehingga menghasilkan prestasi. Adapun kriteria kinerja kepala sekolah/madrasah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Mampu menyusun perencanaan sekolah/madrasah.
- b. Mampu mengelola sarana dan prasana sekolah/madrasah.
- c. Mampu mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat.
- d. Mampu membina hubungan kerja yang harmonis.
- e. Mampu memelihara hubungan kerja sama dengan lembaga/instansi lain.
- f. Mampu mengelola administrasi sekolah dan hubungan sekolah dan masyarakat.

---

<sup>9</sup> Ibid, hal 272

<sup>10</sup> Manarus, R., & Sidik, *Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar, (Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020, 3(3), 12-16)*

Salah satu upaya kepala sekolah dalam memajukan sekolah agar berkinerja baik yaitu dengan melakukan pembinaan kepada guru, salah satu ciri kepala sekolah yang memiliki kinerja baik yaitu mampu memimpin sekolah secara efektif. Ada tiga aspek penilaian kepala sekolah yaitu;

1. Input (masukan) merupakan data awal profil sekolah yang meliputi data komponen akademik dan non akademik pada awal penugasan.
2. Proses merupakan pelaksanaan tugas dan fungsi kepala sekolah yang meliputi edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, dan inovator
3. Keluaran (output) merupakan hasil akhir yang telah diperoleh sekolah, hasil yang telah dicapai sekolah tersebut merupakan hasil kerja kepala sekolah dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada disekolah.

Kemampuan kepala sekolah dapat menunjukkan kinerjanya kepada masyarakat. Dalam konsep ini, pemerintah pemerintah menyerukan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama-sama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Lembaga pendidikan hendaknya tidak menutup diri, tetapi selalu mengadakan kontak hubungan dengan dunia luar, yaitu orang tua dan masyarakat sekitar sebagai teman penanggung jawab pendidikan. Dengan kedua kelompok inilah sekolah dan madrasah bekerjasama dalam mengatasi problem-problem pendidikan yang muncul dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah perlu bekerja sama dengan masyarakat lingkungannya dalam upaya memajukan pendidikan. Kerja sama ini harus dibangun dan ditingkatkan secara terus menerus sebagai bentuk dalam melaksanakan tanggung jawab bersama guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi dalam kehidupan masyarakat, baik nasional maupun internasional. Fungsi layanan tidak hanya terbatas kepada pemberian pendidikan dan pengajaran kepada warga masyarakat, tetapi juga melayani aspirasi daerah-daerah setempat.

Menurut kusnadi (2001) Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang kepala sekolah. Adapun faktor yang mempengaruhi kinerja kepala sekolah antara lain:

- a) Ketiadaan (kekurangan) waktu.
- b) Peralatan dan fasilitas yang ada kurang tepat.
- c) Intruksi kurang jelas.
- d) Tingkat kinerja yang dihadapkan tidak wajar.
- e) Otoritas formal yang ada tidak mencukupi.
- f) Para individu tidak memiliki rasa kerjasama yang tinggi.
- g) Metode dan prosedur kerja didefinisikan dengan lemah.
- h) Pembagian tugas yang kurang jelas.
- i) Adanya yang saling himpit tugas. <sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Kusnadi, *Masalah Kerjasama, Konflik dan Kinerja*, (Malang: Tarod, 2001) hal: 270

## C. Tugas dan fungsi kepala sekolah

Tugas kepala sekolah diantaranya adalah sebagai pendidik dan pemimpin. Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Sedangkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai posisi sentral dan strategis, khususnya dalam menjadikan tujuan pendidikan nasional sebagai prioritas utama yang harus dijangkau secara optimal. Hal ini dapat dipahami karena kelancaran penyelenggaraan tugas-tugas kependidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai seorang pemimpin di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peranan penting dan tanggung jawab yang berat, sehingga memerlukan suatu kecakapan yang tinggi dalam berbagai bidang terutama pada profesi yang diembannya selaku pemimpin dan pengelola dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.<sup>12</sup>

Kepala sekolah merupakan kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator*. Ketujuh tugas dan fungsi kepala sekolah harus dilakukan sebagai pendidik dan memberikan contoh teladan kepada para guru, staf dan siswa.<sup>13</sup>

## D. Konsep Mutu Pendidikan

Dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan system pendidikan nasional. Pengertian ini mengarahkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia akan bisa dicapai jika melaksanakan ketentuan dan ruang lingkup system pendidikan nasional yang ada dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang salah satu penjabarannya adalah peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan. Peraturan pemerintah tersebut menjelaskan antara lain definisi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan definisi istilah dalam ruang lingkup SNP (pasal 1) seperti standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (ayat 5), standar proses (ayat 6), standar pendidik dan tenaga kependidikan (ayat 7), biaya pendidikan, KTSP, ujian, ualangan, evaluasi, akreditasi BNSP, dan LPMP. No. 19 ini juga menjabarkan lingkup, fungsi dan tujuan SNP dan menjelaskan delapan standar pendidikan.

---

<sup>12</sup> Sudarwan Danim & Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009). Hal: 86

<sup>13</sup> Sabirin, *Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran*. (Medan: Jurnal Tabularasa PPS Unimed, 2012)

Mutu pendidikan dapat dilihat dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau Negara. Secara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang menempuh pendidikan. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non-akademik seperti bidang olahraga, seni atau keterampilan.

Manajemen peningkatan mutu madrasah atau sekolah merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat madrasah (Pelibatan Masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan Nasional. Otonomi diberikan agar madrasah leluasa dalam mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap dengan kebutuhan setempat. Dalam melibatkan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu, dan mengontrol pengelolaan pendidikan. Melibatkan masyarakat termasuk dalam manajemen peningkatan mutu dalam lembaga pendidikan dikarenakan dapat melakukan pendekatan masyarakat sekitar sehingga program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga atau madrasah dapat diterima dan didukung oleh masyarakat sekitar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan lokasi penelitian**

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 15 November 2023 sampai dengan 9 Desember 2023, Adapun lokasi sekolah yang di jadikan sebagai tempat penelitian ini adalah di: SMA 4 PAB sampali. Yang beralamat di: Jalan Sampali Ujung, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

### **Jenis penelitian**

Artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan deskriptif dan menggunakan teknik observasi serta wawancara terhadap kepala sekolah SMA 4 PAB sampali. Menurut (Yusuf:2013) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau meterial dengan penekanan pada deskriptif menyeluruh dalam menganbarkan rincian sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu.<sup>14</sup>

### **Teknik pengumpulan data**

---

<sup>14</sup> Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Padang: 2013), hal 58

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode seperti metode observasi, yang biasa di sebut juga dengan pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Dan peneliti juga menggunakan metode wawancara, yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai, yaitu kepala sekolah. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang paling dominan adalah metode wawancara.

Selanjutnya, peneliti juga menggunakan metode Dokumentasi artinya penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi yang dimana dalam melaksanakan peneliti dapat mengambil gambar ,video, rekaman suara, ataupun melalui media tulis yang di buat langsung untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi.<sup>15</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1) Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA 4 PAB sampali**

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang di harapkan Pendapat di atas menggambarkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai, selanjutnya berdasarkan penetapan target atau tujuan tersebut dirumuskan bagaimana mencapainya.<sup>16</sup>

Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA 4 PAB sampali ialah di mulai dengan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah. Seperti yang di jelaskan oleh bapak Awaluddin, S.Pd.I yang merupakan kepala sekolah di SMA 4 PAB sampali, saat di wawancara beliau menjelaskan bahwa:

“Kami selaku tenaga pendidik di sekolah ini terutama saya yang sekarang adalah kepala sekolah di SMA 4 PAB sampali berupaya semaksimal mungkin untuk dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah kami, terutama sarana dan prasarana yang di perlukan untuk kelangsungan prses belajar mengajar di dalam kelas, Karna hal itu sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana yang memadai akan menunjang kenyamanan bagi siswa untuk berlama-lama belajar di dalam kelas, jika kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai di dalam kelas maka tidak hanya siswa yang kurang nyaman

---

<sup>15</sup> Ibid, hal 6

<sup>16</sup> Sabirin, *Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran*. (Medan: Jurnal Tabularasa PPS Unimed, 2012) 9 (1)

saat pembelajaran, gurupun agak merasa kurang nyaman untuk mengajar jika kondisinya kurang memungkinkan".<sup>17</sup>

Kepala sekolah SMA 4 PAB sampali berupaya untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana di sekolah terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah, dilakukan secara insidental agar pelaksanaan belajar mengajar di sekolah dapat mencapai tujuan pembelajaran serta menunjang hasil belajar peserta didik, penetapan standard pencapaian nilai untuk mencapai mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat diukur dari hasil yang diperoleh baik itu dalam bidang akademik maupun nonakademik, pemberian arahan kepada guru maupun peserta didik. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru maupun peserta didik dengan cara kepala sekolah melakukan kunjungan kelas. Adanya kunjungan kelas tersebut kepala sekolah akan mengetahui dimana letak kendala yang dialami guru maupun peserta didik dalam proses belajar di kelas, peningkatan profesionalisme guru.

Pada wawancara selanjutnya bapak Awaluddin, S.Pd.I yang merupakan kepala sekolah di SMA 4 PAB sampali menyatakan bahwa, dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini hal yang harus di perhatikan adalah perencanaan pelaksanaan visi dan misi sekolah. Visi sekolah merupakan acuan yang digunakan sebagai cita – cita bersama warga sekolah, sedangkan misi sekolah ada uraian yang berisi beberapa arah dalam mewujudkan visi sekolah seusai dengan tujuan pendidikan nasional. Misi merupakan penjabaran tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu, serta digunakan sebagai program pokok sekolah. Seperti yang di kemukakan bapak Awaluddin, S.Pd.I selaku kepala sekolah di SMA 4 PAB sampali beliau menyatakan bahwa:

"Untuk penyusunan pada visi, misi, tentunya kita mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan. Dan kami juga melakukan yang namanya manajemen strategi dalam penyusunan visi dan misi sekolah. Kami juga melibatkan seluruh stakeholder sekolah , karena pada dasarnya untuk merumuskan visi serta misi sekolah kita mengadakan yang namanya rapat dewan pendidik di mana saya selaku kepala sekolah yang memimpin jalannya rapat dan melibatkan seluruh stakeholder, bersama sama membuat analisis sekolah dengan melalukan analisis SWOT ( Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman), berdasarkan analisis SWOT itu kemudian kami susun visi dan misi sekolah sehingga hasil rumusannya sesuai apa yang sekolah mau dan masyarakat inginkan dan di sepakati oleh semua stakeholder sekolah."<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara Bersama bapak Awaluddin, S.Pd.I yang merupakan kepala sekolah di SMA 4 PAB sampali, materi wawancara seputar *rencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA 4 PAB sampali*. (Rabu, 22:11:2023. PM.13:00)

<sup>18</sup> Wawancara Bersama bapak Awaluddin, S.Pd.I yang merupakan kepala sekolah di SMA 4 PAB sampali. Materi wawancaranya mengenai *Perencanaan dan Cara penyusunan visi dan misi sekolah*. (Rabu, 22:11:2023. PM.13:00)

Sejalan dengan yang di kemukakan oleh bapak Egi pranata selaku wakil kepala sekolah di SMA 4 PAB sampali, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk penyusunan visi dan misi sekolah ya kami melakukan yang pertama analisa SWOT, kita melihat dulu peluang dan ancaman yaa, dan melibatkan seluruh warga sekolah dalam penyusunannya”.<sup>19</sup>

Visi dan misi sekolah yang telah dirumuskan, tentunya sekolah melakukan sosialisasi agar seluruh warga sekolah dapat memahami dengan baik.

Perumusan visi dan misi sekolah SMA 4 PAB sampali melibatkan stakeholder yang ada di sekolah dan juga komite sekolah. Visi dan misi sekolah ini telah terdokumentasi dengan baik dalam dokumen rencana pengembangan sekolah (RPS) dan disosialisasikan dengan baik di dinding gedung depan sekolah yang menuliskan visi dan misi SMA 4 PAB sampali. Hingga saat ini visi dan misi sekolah belum pernah dirumuskan ulang dan ditinjau kembali mengikut dengan perkembangan sekarang, karena faktor biaya serta sarana dan prasarana sekolah. Seperti yang dikatakan oleh ibuk Suci selaku tenaga administrasi di sekolah SMA 4 PAB sampali, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam perumusan visi dan misi sekolah kami sepenuhnya terlibat ya, ehh tapi jika peninjauan ulang visi dan misi kami belum adakan kembali rapat dewan pendidik, mungkin karena itu salah satu faktor biaya dan juga mengenai sarana dan prasarana sekolah kami”<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa informasi dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa Visi dan misi dirumuskan berdasarkan Pencermatan lingkungan eksternal dan internal sekolah , Karena menjadi dasar bagi perumusan visi dan misi harus sesuai dengan harapan seluruh masyarakat sekolah. Saat ini sekolah masih belum merumuskan kembali visi dan misi sekolah, dikarenakan faktor biaya serta sarana dan prasarana.

## 2) Upaya Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kebijakan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA 4 PAB Sampali

Kepala sekolah tidak hanya mengelola sekolah dalam makna statis, melainkan menggerakkan semua potensi yang berhubungan langsung atau tidak langsung bagi kepentingan proses pembelajaran. Semua komunitas sekolah memerlukan bimbingan dan pembinaan dari kepala sekolah dalam upaya mewujudkan proses belajar yang efektif (Sudarwan & Suparno, 2009:13).<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara Bersama bapak Egi pranata selaku wakil kepala sekolah di SMA 4 PAB sampali, Materi wawancaranya mengenai *Perencanaan dan Cara penyusunan visi dan misi sekolah*. (Rabu, 22:11:2023. PM.13:30 )

<sup>20</sup> Wawancara Bersama buk Suci selaku tenaga administrasi di sekolah SMA 4 PAB sampali, Materi wawancaranya mengenai *Perencanaan dan Cara penyusunan visi dan misi sekolah*. (Rabu, 22:11:2023. PM.13:30)

<sup>21</sup> Sudarwan Danim & Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009). Hal 13

Dalam hal ini sebagai mana yang telah di sampaikan oleh bapak Awaluddin, S.Pd.I yang merupakan kepala sekolah di SMA 4 PAB, mengenai upaya Beliau dalam upaya pelaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA 4 PAB sampali, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya sebagai kepala sekolah memiliki kewenangan untuk penyelenggaraan pelaksanaan proses belajar dengan aturan yang telah di sepakati para guru dengan orang tua murid, hal itu di lakukan agar planning yang telah di rundingkan dapat berjalan secara baik, tetapi sebagai kepala sekolah saya juga tidak boleh bertindak otoriter akan tetapi lebih secara terbuka dengan guru, dan staf-staf lain yang bekerja di SMA 4 PAB sampali”.<sup>22</sup>

Hal yang telah di sampaikan oleh bapak Awaluddin tersebut sejalan dengan yang telah di sampaikan oleh bapak Ahmad Rizky S.Pd selaku guru bidang kesiswaan di sekolah SMA 4 PAB sampali, Dalam wawancara nya beliau menyatakan bahwa:

“Dalam upaya pelaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah memulainya dari tenaga kependidikan terlebih dahulu, dengan mengikutkan para guru dalam pelatihan, seminar-seminar pendidikan dan umum, contohnya seminar peningkatan kualitas belajar siswa, mengadakan kerjasama dengan lembaga pendidikan lain baik itu swasta ataupun negeri, menggerakkan kerja secara profesional dengan cara pembagian tugas secara jelas dan transparan”.<sup>23</sup>

Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana. Melihat peranan kepala sekolah tersebut, kepala sekolah mempunyai tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan di sekolah agar terarah, berencana dan berkesinambungan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan ide yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah sehingga sekolah dapat bekerja maksimal sesuai dengan program yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan yang di paparkan oleh bapak Awaluddin selaku kepala sekolah SMA 4 PAB sampali, dalam wawancara selanjutnya beliau mengatakan bahwa:

“Tetapi jika dalam hal sarana dan prasarana itu kembali kepada kebutuhan yang telah di rencanakan dan butuhkan pada masa globalisasi saat ini, karena setiap keputusan dan perencanaan yang di ambil sudah ada mekanisme nya sendiri dengan

---

<sup>22</sup> Wawancara Bersama bapak Awaluddin, S.Pd.I yang merupakan kepala sekolah di SMA 4 PAB sampali. Materi wawancaranya mengenai *Upaya kepla sekolah untuk melaksanakan kegiatan meningkatkan mutu Pendidikan*. (Selasa, 28:11:2023. PM.14:00)

<sup>23</sup> Wawancara Bersama bapak Ahmad Rizky S.Pd selaku guru bidang kesiswaan di sekolah SMA 4 PAB sampali, Materi wawancaranya mengenai *kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dlam Upaya meningkatkan mutu Pendidikan*. (Selasa, 28:11:2023. PM.14:30)

pertimbangan dan dan kemudian akan kami rundingkan kembali untuk untuk mengambil keputusan selanjutnya".<sup>24</sup>

Dari sekian banyak pemaparan di atas dari para narasumber yang telah peneliti wawancarai dapat peneliti simpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan adanya program-program pendidikan di sekolah guru dengan meningkatkan kedisiplinan guru, Juga meningkatkan pengetahuan, dan Pembinaan pelatihan kinerja guru, di samping itu juga upaya meningkatkan mutu pendidikan siswa dengan memberikan bimbingan, serta tersedianya sarana prasarana guna mendukung proses pembelajaran dan dan adanya kerja sama dengan wali murid. Karena dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah bukan hanya kepala sekolah yang berperan penting

### 3) Pelaksanaan Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA 4 PAB Sampali

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Kata-kata yang terkandung didalam definisi tersebut pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggung jawabkan. Evaluasi dilaksanakan untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruknya proses dan hasil kegiatan. Evaluasi lebih luas ruang lingkupnya dari pada penilaian, sedangkan penilaian lebih terfokus pada aspek tertentu saja yang merupakan bagian dari lingkup tersebut.<sup>25</sup>

Evaluasi juga sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Evaluasi sering juga di Artikan sebagai sebuah proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

Seperti yang Di jelaskan oleh bapak Awaluddin, S.Pd.I yang merupakan kepala sekolah di SMA 4 PAB, beliau menjelaskan tentang kebijakan beliau dalam pelaksanaan evaluasi mutu pendidikan di sekolah SMA 4 PAB sampali. Beliau memaparkan bahwa:

"Saya selaku kepala sekolah di sini berusaha untuk terus memperbaiki penampilan sekolah ini, bukan hanya penampilan bentuk bangunan nya saja, tetapi juga saya selalu berusaha untuk terus mengevaluasi kinerja dari tenaga pendidik, dan peserta didik di sekolah ini. Saya berusaha untuk memperbaiki penampilan

---

<sup>24</sup> Pendapat bapak Awaluddin, S.Pd.I yang merupakan kepala sekolah di SMA 4 PAB sampali.

Materi wawancaranya mengenai *pemenuhan sarana dan prasarana sebagai penunjang mutu Pendidikan*. . (Selasa, 28:11:2023. PM.14:30)

<sup>25</sup> Surya, M. *Evaluasi Pendidikan: Konsep, Tujuan, Manfaat, dan Strategi Pelaksanaannya*, (Bogor: Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 2019) 3(2), hal 89-99.

sekolah ini melalui berbagai macam pemikiran program program yang baru serta melakukan survey untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah".<sup>26</sup>

Pemaparan kepala sekolah ini sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh ibuk Rahmawati S. Pd selaku guru prakarya di sekolah SMA 4 PAB sampali, beliau mengatakan bahwa:

"Kami sebagai tenaga pendidik di sekolah SMA 4 PAB sampali ini selalu dituntut untuk terus mengevaluasi diri kami sendiri. Kepala sekolah selalu memberikan pengarahan kepada kami, bahwa kami sebagai tenaga pendidik harus mempunyai kepribadian yang mantap, sehingga kami mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Artinya kami harus memiliki sifat yang mampu diteladani oleh para peserta didik".<sup>27</sup>

Pendapat lain juga di sampaikan oleh bapak M. Khairul S.Pd yang merupakan guru pendidikan agama Islam di SMA 4 PAB sampali, beliau menjelaskan bahwa:

"Kami sebagai seorang guru selalu dituntut untuk terus memperbaiki diri kami terutama di bidang pelajaran kami sendiri, kami dituntut untuk menciptakan metode pengajaran yang menarik perhatian siswa agar proses pembelajaran yang kami berikan tidak membosankan. Selain itu kami juga selalu diarahkan untuk selalu dapat berkomunikasi sosial dengan baik di masyarakat, agar hal itu dapat di contoh oleh para peserta didik di sekolah SMA 4 PAB sampali".<sup>28</sup>

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru, bukan hanya mengevaluasi diri sendiri tetapi kepala sekolah juga mengevaluasi kinerja dari tenaga pendidik di sekolah SMA 4 PAB sampali agar sekolah tersebut bisa lebih baik lagi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, paparan data, dan temuan dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai bahwa, kepala sekolah SMA 4 PAB sampali sudah melaksanakan tugas nya sebagai seorang pemimpin di sekolah SMA 4 PAB sampali. Akan tetapi pelaksanaan

---

<sup>26</sup>Di jelaskan oleh bapak Awaluddin, S.Pd.I yang merupakan kepala sekolah di SMA 4 PAB, menjelaskan tentang *kebijakan beliau dalam pelaksanaan evaluasi mutu pendidikan di sekolah SMA 4 PAB sampali*, (Kamis, 7:12:2023. PM.14:30)

<sup>27</sup> Penjelasan ibuk Rahmawati S. Pd selaku guru prakarya di sekolah SMA 4 PAB sampali, sejalan dengan penjelasan kepala sekolah mengenai *kebijakan beliau dalam pelaksanaan evaluasi mutu pendidikan di sekolah SMA 4 PAB sampali*, (Kamis, 7:12:2023. PM.15:00)

<sup>28</sup> Narasumber berikutnya bapak M. Khairul S.Pd yang merupakan guru pendidikan agama Islam di SMA 4 PAB sampali, penjelasan beliau mengenai *kebijakan beliau dalam pelaksanaan evaluasi mutu pendidikan di sekolah SMA 4 PAB sampali*, (Kamis, 7:12:2023. PM.15:00)

tugasnya belum maksimal, dimana dalam pelaksanaan visi dan misi sekolah belum pernah di tinjau dan di rumuskan ulang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

1. Kegiatan perencanaan yang dirumuskan oleh kepala sekolah SMA 4 PAB sampali, meliputi: perencanaan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh para peserta didik, dan merumuskan visi dan misi sekolah serta tujuan dan cita-cita sekolah. Hal-hal tersebut di lakukan oleh kepala sekolah untuk dapat menunjang mutu pendidikan di SMA 4 PAB sampali lebih baik lagi mengingat mutu pendidikan di sekolah tersebut masih belum bisa di katakana baik.
2. Kegiatan pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang di lakukan oleh kepala sekolah SMA 4 PAB sampali sejalan dengan perencanaan yang telah di rumuskan. Upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan adanya program-program pendidikan di sekolah guru dengan meningkatkan kedisiplinan guru, Juga meningkatkan pengetahuan, dan Pembinaan pelatihan kinerja guru, di samping itu juga upaya meningkatkan mutu pendidikan siswa dengan memberikan bimbingan, serta tersedianya sarana prasarana guna mendukung proses pembelajaran dan dan adanya kerja sama dengan wali murid. Karena dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah bukan hanya kepala sekolah yang berperan penting
3. Kepala sekolah memainkan peran yang penting dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa evaluasi pendidikan dilaksanakan secara efektif dan efisien di sekolah. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa evaluasi program pendidikan dilakukan secara teratur dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah SMA 4 PAB sampali perlu memiliki pemahaman yang lebih baik lagi tentang evaluasi pendidikan dan memiliki keterampilan untuk mengelola proses evaluasi tersebut. Kepala sekolah juga perlu memastikan bahwa hasil evaluasi program pendidikan dikomunikasikan dengan baik kepada semua pihak yang terkait di sekolah, seperti guru, siswa, dan orang tua. Bukan hanya evaluasi mutu pendidikan saja yang harus di kembangkan oleh kepala sekolah SMA 4 PAB sampali ini, tetapi juga Perencanaan, pelaksanaan hingga peran beliau sebagai pemimpin untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang jauh lebih baik di sekolah SMA 4 PAB sampali, agar visi dan misi serta tujuan sekolah SMA 4 PAB sampali dapat segera terwujud.

## **SARAN**

# Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 1 (2024) 24-39 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i1.1249

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, salah satu saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu diharapkan kepala sekolah SMA 4 PAB sampali dapat lebih memperhatikan situasi dan kondisi yang ada di sekolah, baik itu kondisi dari peserta didik, tenang pendidikan ataupun kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah, karna hal tersebut sangat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan ke jenjang yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Ahmad, S, (2013), *Faktor Penentu Keberhasilan Kepala Sekolah*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 17(1)
- Anik Muflihah, (2019), *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 48-63
- Banun Sri, Yusrizal, Usman Nasir, (2016), *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(1), 34-35
- Depdiknas, 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*
- Kurniawan, A., & Suryadi, D. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 143-153
- Kusnadi, *Masalah Kerjasama, Konflik dan Kinerja*, Malang: Tarod, 2001, hlm. 267
- Manarus, R., & Sidik, H, (2020). *Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 12-16
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2009), Hlm. 114.
- Nanang Fattah (2000), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Penerbit Andira, bandung
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kepala sekolah/ madrasah*
- Sabirin, (2012), *Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran*. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 9 (1)
- Sari, S. (2021). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran disekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Bisnis*, 4(1), 31-37.
- Saroni, Muhammad 2006. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, hlm 59
- Sudarwan Danim & Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009).
- Surya, M. (2019). *Evaluasi Pendidikan: Konsep, Tujuan, Manfaat, dan Strategi Pelaksanaan- Nya*, *jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 89-99.
- Sutikno, Yadi. 2021. *Manajemen Mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan*. Pekanbaru: STAB Maitreyawira, hlm. 167

# *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*

Vol 23 No 1 (2024) 24-39 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i1.1249

Wahjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Yusuf, A. Muri. 2013. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang.